



ISSN: 0216-9517

MAJALAH ILMIAH KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN

mimbar studi

DEPARTEMEN AGAMA R.I.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Nomor : 61/XVI/1994



Majalah Ilmiah

mimbar studi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

MAJALAH ILMIAH BIDANG KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN

KETUA PENGARAH
REKTOR IAIN 'SGD' BANDUNG
Prof. DR. H. Rachmat Djajadikarta

STAF PENGARAH
Drs. H. Endang Soetari Ad
Drs. E. Usman Effendi, MS
Drs. H. Ahmad Subandi
Drs. H.O. Taufiqullah
Drs. H. Busyrol Karim

KETUA PENYUNTING
Drs. H. Ahmad Supardi

STAF PENYUNTING
DR. Ahmad Tafsir
Drs. Cik Hasan Bisri, MS
DR. Juheya S. Pradja
Drs. H. Abuy Shadikin
Drs. H. Achjams
Drs. Wardi Bachtiar, MS

SEKRETARIS PENYUNTING
Drs. A. Darun Setiady

STAF TATA USAHA
Drs. A. Rusdiana
Drs. Wardija
Fakhri Hadiyahien, BA

ALANAT REDAKSI / TU
Jl. Raya Cipadung 105
Tel. 7800525

TERBIT BERDASARKAN
SK. Menpen RI
Nomor 1646/SK/DITJEN PPG
STT/1990
Tanggal: 1 Mei 1990

PERCETAKAN
CV. CIBADAK
Bandung

ISI DILUAR TANGGUNG JAWAB
PERCETAKAN

Nomor : 61/XVI/Oktober 1994
DAFTAR ISI

Daftar Isi	i
Dari Redaksi	ii
Editorial	iii
Imamah dalam Islam : Perspektif Khawarij	
Drs. I. Nural Aen, MA	1
Pandangan Ibn Rusyd tentang Baik dan Buruk	
Drs. Moh. Najib	13
Imanuel Kant : Kritisisme sebagai Sintesis	
Drs. Anmac Asmuni, MA.	23
Kedudukan Manusia Menurut Hukum Perdata Indonesia	
Pipin Syarifin, SH.	35
Analisis Situasi Wanita dalam Pembangunan Agama di Jawa Barat	
Dra. Yayan Rahdikawati	39
Prinsip-Prinsip Manajemen dan Penerapannya dalam Mengelola Sistem Pendidikan	
Drs. H. Pupuh Fathurrahman	46
Dasar-Dasar Pengembangan Guru dan Profesi	
Drs. H.M. Bunyamin	55
Bagaimana Proses Belajar Siswa dalam Bidang Studi IPA	
Drs. Mohammad Mursyid	62
Dirasah Bari Saluk : Pembentukan, Kemajuan & Kemundurannya	
Drs. Nuruddin Midayat, MA.	69
masi Bangsa Mongol Terhadap Wilayah Islam	
Drs. Nuranman, MA.	78

INVASI BANGSA MONGOL TERHADAP WILAYAH ISLAM

(Studi Tentang Serangan Jengis Khan dan Hulagu)

Oleh Drs. Nurrohman, MA.

SERANGAN-SERANGAN MO- NGOL : JENGIS KHAN DAN HU- LAGU

PENDAHULUAN

Ketika tentara Mongol bergerak meninggalkan Herat hanya tinggal 40 orang saja yang hidup dan 100.000 penduduknya. Bukhara yang terkenal dengan alim ulamanya mengalami nasib yang sama, masjid-masjid hancur, Al-Qur'an dan kitab-kitab agama dijadikan kayu bakar, seluruh kota diratakan dengan bumi, orang-orang yang tidak keburu mati terbunuh digiring sebagai tawanan dan budak. Demikian salah satu gambaran kekejaman yang ditulis oleh Thomas W. Arnold dalam bukunya *The Preaching of Islam*.¹

Mongol dijadikan sebutan bagi bangsa yang mendiami daerah Mongolia sebagaimana ia juga sebutan bagi ras kulit kuning yang berpusat di Asia Tengah. Daerah Mongolia yang terletak antara Siberia dan Cina, dewasa ini

didiami oleh bangsa-bangsa Mongol yang terbagi ke dalam tiga kesatuan politik. Pertama daerah autonom Mongolia Dalam termasuk wilayah RRC. Kedua, Republik Rakyat Mongolia yang Merdeka. Ketiga, republik-republik Soviet Autonom Buryat dan Tuva.²

Menurut Hasan Ibrahim Hasan, sumber-sumber sejarah yang bisa dijadikan pedoman untuk melacak asal-usul bangsa Mongol sebelum tampilnya Jengis Khan tidak ada yang memadai kecuali berita-berita yang lebih mendekati hikayat. Mereka adalah orang-orang nomade yang hidup di perkemahan-perkemahan. Sebagaimana kehidupan orang-orang nomade pada umumnya, mereka juga suka berperang, merampok, berburu di samping beternak kambing.³ Menurut Jurji Zaidan, bangsa yang hidup di sekitar danau Baikal ini perkemahannya tidak lebih dari 40.000 buah sehingga jika tiap perkemahan dihuni 10 jiwa, jumlah mereka tidak lebih dari 400.000 jiwa.⁴

Bangsa Mongol atau Tatar adalah keturunan dari seorang bernama Alanja

Khan. Alanja Khan mempunyai dua orang putra yang bernama Tatar Khan dan Mughal Khan dan dari keturunan Mughal Khan inilah lahir Jengis Khan. Adanya hubungan kerabat antara Mughal dan Tatar yang kemudian saling bercampur antara satu dan lainnya dalam kurun waktu yang panjang menyebabkan para penulis sejarah dan geografi sulit untuk membedakan antara dua suku ini, sehingga baik Tatar maupun Mughal sama-sama dijadikan sebutan bagi bangsa ini.⁵ Adapun sebutan Tatar di kalangan orang Eropa dengan menambah huruf "r" tampaknya merupakan penghinaan karena bangsa Tatar diidentikkan dengan Tartarus, nama sebuah neraka klasik.⁶

Wilayah yang ditaklukan bangsa Mongol akibat serangan Jengis Khan dan Hulagu selama kurang lebih 40 tahun cukup luas mulai dari daratan Cina sampai ke Eropa Barat. Hanya karena kekalahan mereka oleh kaum Mamluk pada pertempuran di Ain Jalut menyebabkan Mesir serta daerah kekuasaan Islam di Afrika Barat tidak mereka kuasai.

JENGIS KHAN DAN PERKEMBANGAN BANGSA MONGOL

Jengis Khan dilahirkan pada tahun 548 H dan diberi nama Temujin. Bapaknya bernama Yasugi seorang Amir yang membawahi tiga belas kabilah Mongol dibawah kekuasaan Il-Khan Raja Tatar atas dasar adanya perjanjian untuk saling bergantian menjadi raja antara Mongol dan Tatar.

Pada waktu ayahnya meninggal

dunia (1175 M.) ia berumur empat belas tahun.⁷ Ia disepelkan oleh para pemimpin kabilah dan mereka masing-masing menuntut dirinya menjadi pemimpin. Kondisi yang demikian menyebabkan Temujin berusaha menyusun kekuatan dengan menggalang pemuda-pemuda yang bersimpati kepadanya serta membuat pasukan militer yang kuat. Setelah merasa dirinya kuat ia serang semua pemimpin kabilah yang tidak mau tunduk kepadanya. Ia menghabiskan waktu 30 tahun untuk menyelesaikan pertentangan dengan musuh-musuhnya di dalam negeri.⁸

Setelah berhasil menguasai sepenuhnya keadaan di dalam negerinya, timbullah ambisinya untuk meluaskan daerah kekuasaannya meliputi negara-negara Islam yang menjadi tetangganya sehingga mulailah ia mengambil langkah-langkah strategis.

Pada tahun 1206 M. Temujin mengadakan walimah dengan mengundang seluruh kepala kabilah. Dalam walimah itu hadir pula seorang syekh yang dianggap masyarakat memiliki keramat pemuka Agama Syaman. Pada kesempatan itu Syekh tadi mengatakan bahwa ia telah bermimpi bahwa Tuhan semesta alam yang menguasai arwah telah membuat pemerintahan di muka bumi. Dia menyerahkan penguasaan alam ini seluruhnya kepada pemimpin kita Temujin serta memberinya gelar Jengis Khan yang berarti Raja Dunia. Kemudian Syekh tadi menoleh kepada Temujin sambil berkata : Selamat Datang Hai! Raja Engkau mulai sekarang dipanggil Jengis Khan atas perintah Tuhan.⁹

Kerja sama antara Temujin dengan Syekh tadi tampaknya berhasil dalam

mempengaruhi para pemimpin suku untuk tunduk kepadanya sehingga dalam umurnya yang menginjak 43 tahun ini, Jengis Khan praktis menguasai sepenuhnya wilayah Mongol tanpa adanya gangguan oposisi sedikitpun. Dengan demikian ambisi Temujin untuk menguasai dunia telah diperkuat melalui mitos yang sengaja disebarkan di kalangan rakyatnya. Slogan bahwa kalau hanya ada satu Tuhan di langit maka ada satu penguasa di bumi juga disebarkan untuk mendukung ideologinya sebagai negara dunia.¹¹

Setelah secara *de facto* berhasil menguasai wilayah Mongol, mitos dan slogan telah disebarluaskan di kalangan rakyatnya, mulailah ia menerapkan disiplin militer yang keras terhadap seluruh rakyatnya dalam usahanya mempersiapkan diri menyambut kehendak Tuhan yang akan menjadikannya sebagai penguasa dunia.¹¹

Untuk itu ia membuat undang-undang (Al-Yasaq) yang antara lain berbunyi: Barang siapa berzina, berbohong, melakukan perbuatan sihir, memata-matai orang, maka ia harus dibunuh. Barang siapa diberi modal untuk berdagang kemudian ia rugi, maka harus dibunuh kalau sudah berulang tiga kali. Barang siapa memberi makan atau pakaian terhadap tawanan suatu kaum tanpa adanya izin dari mereka, maka ia harus dibunuh. Barang siapa mendapatkan budak atau tawanan yang lari dan tidak dikembalikan kepada pemiliknya maka harus dibunuh. Dia juga melarang orang yang makan sendirian padahal ada orang lain yang melihatnya; wajib bersama-sama dalam makanan. Jika seseorang melewati suatu perkampungan

dan menjumpai penduduknya sedang makan maka mereka tidak boleh menolak orang yang ikut makan.

Barang siapa yang melanggar aturan, meskipun ia seorang amir, kemudian raja telah mengirim utusan untuk melaksanakan hukuman, maka orang itu dengan penuh ketundukan sampai hukuman itu dilaksanakan, meskipun hukuman itu sendiri mengakibatkan hilangnya nyawa. Seluruh amir dilarang memiliki loyalitas ganda artinya terkadang taat kepada raja dan terkadang taat kepada orang lain. Barang siapa bertindak demikian maka akan dibunuh.¹²

Di samping wataknya yang nomade, undang-undang inilah yang tampaknya ikut membawa kemajuan bangsa Mongol dilihat dari aspek militer dan kemasyarakatan melalui tumbuhnya disiplin nasional yang tinggi, lahirnya pemimpin-pemimpin yang tidak punya loyalitas selain kepada raja serta menumbuhkan rasa solidaritas di kalangan mereka.

KONDISI WILAYAH KEKUASAAN ISLAM

Pada ujung abad keenam hijrah atau awal abad ke-13 kerajaan Islam telah mengalami kelemahan dan perpecahan. Pada bagian timur pertentangan terjadi di antara para penguasa yang terdiri atas orang-orang Turki yang menjadi panglima dan penguasa dinasti Saljuk. Yang terpenting di antara mereka adalah Al-Khawarizm Shah yang menguasai wilayah Khurasan dan Turkistan. Dalam pada itu khilafah Abasiyah dalam keadaan lemah yang ke-

beradaannya dipertahankan hanya untuk menguatkan mereka melalui bai'at.

Wilayah kekuasaan Islam yang luas itu bisa dibagi menjadi tiga bagian. Pertama wilayah bagian timur yang dikuasai oleh panglima-panglima Turki dan dinasti Salajikah. Kedua wilayah Mesir dan Sina yang dikuasai oleh orang Kurdi bersama dengan orang Turki dan kaum Mamluk yang mendirikan dinasti Al-Ayyubi. Ketiga wilayah bagian barat - Maroko dan Spanyol - yang dikuasai oleh orang Barbar melalui dinasti Al-Muwahhidun.¹³

Masing-masing penguasa di daerah Islam ini sibuk berusaha memperluas daerahnya sehingga tidak ada penguasa yang merasakan ancaman serangan bangsa Mongol. Di Baghdad sendiri terjadi perselisihan antara para panglima yang masing-masing menuntut kenaikan upah mereka. Selain itu ada juga perselisihan antara golongan Syiah dan Sunai.

Imperium Khawarizm yang cukup besar yang pada mulanya bisa diharapkan menjadi benteng khilafah Abbasiyah di bagian timur dengan kekuatan militer dan ekonominya malahan Muhammad Khawarizm Syah yang menjadi rajanya berambisi menguasai Baghdad serta mengendalikan kekhalifahan sebagaimana yang telah dilakukan oleh Baris Buwaihi dan Salajikah. Turunnya hujan salju yang dahsyat dan kedatangan orang-orang Mongol di ujungnya adalah yang menyebabkan ia menarik kembali pasukannya. Sedangkan wilayah Islam lainnya yang meliputi jazirah Arab, Mesir dan sebagian besar Syria yang dikuasi dinasti Abbasiyah telah pecah ke dalam

beberapa bagian yang masing-masing sibuk bertengkar. Semuanya ini ditambah dengan ancaman tentara salib yang telah menetap di Siria dan Palestina menjadikan mudahnya bangsa Mongol menguasai wilayah Islam, sehingga jatuhnya Baghdad tahun 656 H/1258 M. bukan merupakan sesuatu yang tiba-tiba.¹⁴

SERANGAN JENGIS KHAN DAN HULAGU

Setelah kerajaannya dirasakan telah kuat dan militernya telah terlatih, maka Jengis Khan bergerak untuk pertama kali ke arah timur menuju imperium Cina dengan membawa pasukannya. Dia bakar benteng-benteng Cina dan ia lakukan pembunuhan dan perampasan. Meskipun bangsa Cina pada waktu itu tergolong bangsa yang maju dalam persenjataan perang seperti penggunaan bahan peledak (Al-barud) yang pada waktu itu belum dikenal orang barat, namun hal itu tidak menjadikan orang-orang Mongol menghentikan serangan-serangan. Jengis Khan terus bergerak sampai akhirnya memasuki Beijing ibukota Cina pada tahun 1215.¹⁵

Setelah Cina dan wilayah di sekitarnya berhasil dikuasai, ia mengalihkan pasukannya ke wilayah bagian barat yakni kerajaan Islam.

Tindakan Jengis Khan pertama kali adalah mengirim surat kepada Sultan Ala'u Al-Din Muhammad Khawarizm Syah meminta agar Sultan membuka hubungan dagang antara daulat Khawarizm dan Mongol. Meskipun dikatakan bahwa ungkapan Jengis Khan

kurang sopan karena menganggap Sultan sebagai anak, tidak menghargainya sebagai orang sederajat, namun dengan sikap merendah Khawarizm Syah menyetujui dibukanya hubungan dagang antara kedua daulat itu. Dalam pada itu seorang Hakim (penguasa yang mewakili Khawarizm Syah) di daerah Utrar menjumpai beberapa pedagang Mongol yang melakukan kegiatan mata-mata sehingga harta mereka dirampas dan sebagian mereka dibunuh.¹⁶

Inilah menurut versi Salaby yang menyebabkan timbulnya tindakan keji ini adalah bahwa pada waktu pasukan Jengis Khan sampai di Turkistan, rombongan pedagang Turki yang membawa emas berjalan menuju Samarkand, Bukhara dan daerah Transoxiana untuk membeli beberapa potong pakaian. Akhirnya sampailah mereka pada sebuah daerah yang namanya Utrar, yang merupakan batas wilayah Khawarizm Syah dengan wilayah Jengis Khan. Di daerah itu ada perwakilan Khawarizm Syah. Setelah mengetahui kedatangan rombongan orang Tatar, wakil Khawarizm Syah berkirim surat kepada Rajanya memberitahukan kedatangan mereka serta harta benda yang mereka bawa. Kemudian Khawarizm Syah mengirim utusan yang memerintahkan agar mereka dibunuh dan disita hartanya. Setelah mereka dibunuh dan hartanya dirampas, Khawarizm Syah membagi-bagikan harta itu kepada pedagang Bukhara dan Samarkand serta mengambil harganya dari mereka dengan alasan orang-orang Mongol telah menyerang Kasghar dan Balasaghun (1218) serta daerah lainnya di wilayah Turkistan sehingga ia

menyerang tentara Mongol serta memutuskan hubungan dagang dengan mereka.

Kejadian ini membuat marah Jengis Khan dan mengirim surat kepada Khawarizm Syah dengan mengatakan: "Kau telah membunuh kawan-kawanku dan mengambil harta mereka, maka bersiaplah untuk perang. Aku akan datang kepadamu dengan pasukan yang tidak bisa kau tandingi". Sewaktu Khawarizm Syah membaca surat dari utusan Jengis Khan ia bunuh utusan itu dan ia perintahkan agar rombongan yang menyertainya dicukur jenggot mereka sebelum mereka kembali serta memberi laporan kepada Jengis Khan tentang apa yang dilakukan Khawarizm Syah terhadap mereka. Setibanya mereka dihadapan Jengis Khan mereka mengatakan bahwa Khawarizm Syah siap menghadapi Tuan meskipun Tuan berada di ujung dunia, dan Tuan akan diperlakukan sebagaimana diperlakukan terhadap kawan-kawan Tuan. Mulailah Jengis Khan mempersiapkan pasukannya menuju daerah Islam yang akan ditaklukkannya dengan dimulai dari Turkistan terus bergerak menuju ke arah barat.¹⁷

Dalam keterangan lain dikatakan bahwa setelah utusan Jengis Khan pulang, Khawarizm Syah mengirim mata-mata untuk mengetahui kekuatan Jengis Khan. Dari laporan mata-mata diketahui bahwa jumlah pasukan Mongol amat besar, sulit diperkirakan jumlahnya, mereka benar-benar pasukan yang ulet serta terlatih untuk bertempur tidak kenal menyerah dan mampu membuat sendiri alat persenjataan mereka. Mendengar laporan mata-mata ini Khawarizm Syah me-

nyesal atas perlakuannya kepada orang-orang Mongol.¹⁸

Keterangan lain menyebutkan bahwa kedatangan tentara Tatar ke wilayah Khawarizm adalah akibat adanya permusuhan antara Khalifah Abbasiyah dengan Ala'u Al-Din Khawarizm Syah, sehingga sebagian ahli sejarah berkeyakinan bahwa Khalifah Bani Abbas lah yang mengundang orang Tatar agar menundukkan Khawarizm Syah.¹⁹

Terlepas dari itu semua, ~~andaikata~~ kita lihat ambisi ~~Jenghis Khan yang~~ ingin menjadi ~~suatu-satunya penguasa di~~ atas bumi ini, ~~maka sebab-sebab yang~~ telah ~~disebutkan di atas tidak banyak~~ mempunyai arti ~~terutama bagi bangsa~~ Mongol selain hanya sekedar untuk melegitimasi tindakan mereka.

Serangan Jenghis Khan ke arah barat menghancurkan semua daerah yang dilaluinya, sehingga daerah kekuasaan Islam dari ujung timur sampai perbatasan Irak berhasil ia taklukkan. Bukhara dan Samarkand jatuh pada tahun 1220, dan menyebabkan Khawarizm Syah panik dan melarikan diri ke sebuah pulau di laut Kaspia tempat ia pada akhirnya meninggal dunia. Dari Samarkand, Jenghis Khan terus bergerak ke arah barat dengan melewati terlebih dahulu Balkh, Herat dan Merv. Pada tahun 1221 ia telah sampai di Tiflis daerah Georgia. Dari sana serangan dilanjutkan ke arah utara dan barat. Kemudian di sebelah utara laut hitam, ia berputar kembali sambil melewati Bulgaria dan sampai di Mongol pada tahun 1225. Dua tahun kemudian, ia meninggal dunia pada usia kurang lebih enam puluh tahun.²⁰

Ditambah dengan daerah India dan

Cina yang telah ditaklukannya, seluruh wilayah kekuasaan Jenghis Khan mencapai 400.000 mil persegi.²¹ Arah serangan serta luas wilayah dapat dilihat lebih jelas pada peta.

Setelah Jenghis Khan meninggal (1227), wilayah kekuasaan Mongol dipecah menjadi empat bagian. Bagian timur dikuasai oleh Ogotay putra ketiga (1227-1241/624-639). Pada waktu Qubilai Khan naik tahta (1260-1294/658-693), ia memperluas wilayah ini sehingga meliputi seluruh Cina. Bagian tengah dikuasai oleh putra kedua, Chagatay dan keturunannya (1227-1260 H.). Bagian barat (*Golden Horde*) dikuasai oleh Juji, anak tertua Jenghis Khan, dan dilanjutkan oleh putranya Batu (1240-1255). Sedangkan putra keempat Tuluy menguasai Persia, tempat Hulagu mendirikan dinasti Il-Khan, dan memperluas wilayahnya hingga menguasai sebagian besar Asia Kecil.²²

Dengan disertai Batu - anak Juji - Ogatay meneruskan invasinya ke arah barat sampai ke Rusia, Polandia, Jerman dan Hungaria. Pada tahun 1241 dia telah menduduki pantai Dalmatia.²³ Kematiannya pada tahun itu jugalah yang menyebabkan Eropa bagian Barat selamat dari gerombolan orang-orang Mongol.²⁴ Dan Batu yang menyertai serangan itu membawa kembali tentaranya.

Pecahnya perang salib antara Islam dan Kristen, menyebabkan umat Kristen di Barat dan Timur mengharapkan bantuan orang Mongol dalam peperangan melawan umat Islam. Hayton, raja Armenia yang beragama Kristen berusaha mempengaruhi Mangu (Mongka) Khan yang berkuasa di Asia Tengah

(Transoxiana) dari tahun 1251-1259 agar mengirim saudaranya - Hulagu - untuk menghancurkan Baghdad.²⁵ Usaha Hayton tampaknya tidak sia-sia sehingga Mongka berjanji kepada raja ini bahwa ia akan mengembalikan Jerusalem kepada raja ini bahwa ia akan mengembalikan Jerusalem kepada tentara Salib, jika tentara Mongol berhasil menghancurkan kekuatan muslim.²⁶ Istri Hulagu Doquz Khatun yang berasal dari suku Kereit, suku yang dikenal taat dalam menganut agama Kristen, ikut pula berperan dalam mempengaruhi suaminya.²⁷ Di samping istrinya, Wazir Ibn Al-Alqami yang menganut Katolik aliran Nestor juga ikut mendampingi Hulagu.²⁸

Maka pada tahun 1253 mulailah Hulagu yang merupakan cucu Jengis Khan ini meninggalkan daerah Mongol dengan membawa pasukan yang besar dengan maksud menghancurkan Assasin dan Khalifah. Dalam perjalanan ia gunakan juga untuk membersihkan sisa-sisa kekuatan Khawarizm Syah yang berusaha bangkit kembali. Setelah berhasil membersihkan sisa-sisa Khawarizm Syah, Hulagu berusaha mengajak kerjasama dengan Khalifah Al-Musta'sim (1242-1258) guna memerangi kelompok Assasin dari Syiah Ismailiyah. Tetapi ajaran ini tidak dihiraukan oleh Khalifah.

Pada tahun 1256 orang-orang Assasin berhasil dikalahkan, tanpa mengalami kesulitan, basis mereka di Alamut dihancurkan, penduduknya termasuk yang masih bayi mereka bantai. Pada tahun berikutnya mereka bergerak ke arah Baghdad. Sesampainya di pinggir kota, mereka menyampaikan ultimatum kepada Khalifah agar mau

menyerah. Khalifah tidak mau menyerah, sehingga pada bulan Januari 1258 tentara Mongol di bawah pimpinan Hulagu ini menyerang benteng ibukota. Akhirnya pada tanggal 10 Februari 1258 mereka sudah memasuki kota sehingga Khalifah beserta tiga ratus pembantunya terpaksa menyerah. Sepuluh hari kemudian mereka semua dibunuh.²⁹

Dengan musnahnya Khalifah di Bagdad, maka untuk pertama kalinya Bagdad dikuasai oleh orang kafir dan juga untuk pertama kalinya dunia muslim tidak memiliki khalifah yang namanya disebut pada tiap shalat Jum'at.³⁰

Tentara Hulagu baru dapat dikalahkan pada tahun 1260 oleh tentara Dinasti Mamluk dalam pertempuran di Ain Jalut (*Goliath*).³¹

Setelah kekalahannya di Ain Jalut ia kembali ke Persia dan mendirikan kerajaan Mongol di Persia yang wilayahnya membentang dari Amu Darya sampai ke perbatasan Siria dan dari pegunungan Kaukasus sampai ke samudra Hindia. Hulagu lah yang mulai menggunakan gelar Il-Khan, 32 yang akhirnya menjadi nama bagi dinastinya.

Persekutuan orang Kristen dengan dinasti Il-Khan di Persia tidak berjalan lama, sebab kemenangan Baybar (1260-1277) dari dinasti Mamluk di Mesir serta persekutuannya dengan Barakha Khar (1256-1267) penguasa Mongol di Golden Horde yang telah menjadi muslim, telah menyebabkan Golden Horde pecah dengan Il-Khan karena alasan agama dan menjadikan dinasti Mamluk bertambah kuat.³³

Pada tahun 1256 Hulagu meninggal

dunia dengan tetap sebagai penganut agama Samani bercampur Budha.³⁴

Dari dinasti II-Khan peninggalan Hulagu ini. Takudarliah yang pertama kali menjadi muslim melalui pergaulannya dengan orang-orang sarasen muslim dan mengubah namanya menjadi Ahmad Khan setelah terlebih dahulu masuk Kristen dan di baptis dengan nama Nicholas.³⁵

Pengganti-pengganti Takudar semuanya menganut kepercayaan lama. Baru pada tahun 1295 Ghazan Raja II-Khan ke-7 memeluk Islam atas pengaruh Rasiduddin, menterinya, dan akhirnya Islam dijadikannya sebagai agama resmi di Persia.³⁶

Pada pertengahan abad ke-14 dinasti II-Khan mengalami disintegrasi disebabkan terjadinya perang rakyat dan akhirnya pada tahun 1360 dari Samarkand muncul kekuatan baru, Timur Lenk yang berhasil menaklukkan Persia, Mesopotamia, Golden Horde (1375-1379), India bagian utara (1398) dan Turki (1402) serta mendirikan dinasti Timur.

PENUTUP

Sebagaimana kemenangan orang Arab atas bangsa Rumawi dan Persia, kemenangan orang Mongol atas beberapa daerah di sekitarnya terutama daerah kekuasaan Islam menguangi jalannya sejarah bangsa nomade bisa mengalahkan bangsa yang berperadaban manakala bangsa yang berperadaban itu telah luntur solidaritasnya serta telah sibuk dengan kemewahan serta kesenangan duniawi lainnya.

Dalam tulisan ini juga tampak

adanya kepandaian Jengis Khan menggunakan mitos dan ideologinya sebagai penguasa dunia untuk menanamkan disiplin pada bangsa Mongol melalui militerisasi disertai dengan pelaksanaan undang-undang secara ketat.

Teori bahwa rakyat akan mengikuti agama penguasa tampaknya hanya berlaku manakala penguasa itu kuat. Akan tetapi jika penguasa lemah sehingga membutuhkan dukungan dari mayoritas rakyatnya, maka penguasalah yang akan mengikuti agama mayoritas rakyatnya.

Meskipun secara politik umat Islam telah lemah, namun keadaan mereka yang kebanyakan lebih berpendidikan dibanding bangsa Mongol, menjadikan umat Islam tetap dibutuhkan secara menguasai birokrasi pemerintahan sehingga mereka berhasil mempengaruhi raja-raja Mongol pada akhirnya berangsur-angsur raja-raja itu menjadi muslim.

CATATAN KAKI

1. Thomas W. Arnold, *The Preaching of Islam*, edisi Indonesia, terj. Nawawi Rambe, Jakarta, Widjaya, 1979, hlm. 192. selanjutnya disebut Arnold, *The Preching* ...
2. Hasan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia IV*, Jakarta, Ichtiar Baru, 1983, hlm. 2278-2279.
3. Hasan Ibrahim Hasan, *Tarikh Al-Islam, IV*, Maktabat Al-Nahdlat Al-Mishriyyah, Kairo, 1967, hlm. 132. Selanjutnya disebut Hasan, *Tarikh*.
4. Jurji Zaidan, *Tarikh Al-Tamaddun Al-Islam, IV*, Kairo, Dar Al-Hilal, tanpa tahun, hlm. 239-240. selanjutnya disebut Zaidan, *Tarikh*.
5. Hasan, *Tarikh*, hlm. 132.
6. J.J. Sounders, *A History of Medieval Islam*, Routledge and Kegan Paul, London, 1972, hlm.

175. selanjutnya disebut Sounders, A. History.
7. Zaidan, **Tarikh**, hlm. 240.
8. Hasan, **Tarikh**, hlm. 136.
9. *Ibid.* dan Zaidan, **Tarikh**, hlm. 242.
10. G. E. von Grunebaum, **Classical Islam A History 600-1258**, translated by Katherine Watson. London, George Allen and Unwin Ltd., 1970, hlm. 200.
11. Bertold Spuler, **History of The Mongols**, edited by G. E. von Grunebaum, London, Routledge & Kegan Paul Ltd., 1972, hlm. 2.
12. Hasan, **Tarikh**, hlm. 137-138.
13. Zaidan, **Tarikh**, hlm. 238.
14. Hasan, **Tarikh**, hlm. 135-136.
15. Zaidan, **Tarikh**, 241.
16. Ahmad Syalabi, **Mausuat Al-Tarikh Al-Islam VII**, Maktabat Al-Nahdlat Al-Mishriyat, Kairo, tanpa tahun, hlm. 742.
17. Ibn Al-Athir, **Al-Kamil fi Al-Tarikh XII**, Bairut, Dar-El-Bairut, 1977, hlm. 362. selanjutnya disebut Ibn Athir, Al-Kamil.
18. Zaidan, **Tarikh**, hlm. 242 dan Ibn Athir, Al-Kamil, 361-3634.
19. Hasan, **Tarikh**, hlm. 141.
20. Sounders, **A. History**, hlm. 177-178.
21. Zaidan, **Tarikh**, hlm. 239.
22. Arnold, **The Preaching**, hlm. 193.
23. Sounders, **A. History**, hlm. 178.
24. Philip K. Hitti, **History of The Arabs**, edisi 10, London, The Macmillan Press, 1974, hlm. 438. selanjutnya disebut Hitti, History.
25. Arnold, **The Preaching**, hlm. 124.
26. Sounders, A. History, hlm. 130.
27. Spuler, History, hlm. 121.
28. Hitti, History, hlm. 487.
29. *Ibid.*, hlm. 486-487. lihat juga Souer, History, hlm. 4-5.
30. *Ibid.* Baru pada tahun 1261 paman Mustasim yang berhasil melarikan diri pada waktu terjadi pembunuhan di Bagdad dilantik oleh Baybars Mamluk Amani sebagai Khalifah dengan nama Al-Mustansir, hlm. 489.
31. *Ibid.*
32. *Ibid.*, hlm. 488.
33. Arnold, **The Preaching**, hlm. 196.
34. Spuler, **History**, hlm. 201.
35. Arnold, **The Preaching**, hlm. 201.
36. *Ibid.*, hlm. 204.